

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 6, July 2025, P. 265-275

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15854260>

Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Menabung Gen Z, dengan Moderasi Lifestyle

Riatma Dita Perdana Sembiring Dephary¹, Yulyanti Fahrana², Uray Ndaru Mustika³

Anggraini Syahputri⁴Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Email: riatmadita@student.untan.ac.id

Abstrak

Perilaku menabung di kalangan Generasi Z di Indonesia cenderung rendah, salah satunya disebabkan oleh kedekatan mereka dengan teknologi dan media sosial, yang turut memengaruhi kebiasaan keuangan mereka. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang masih rendah juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah literasi keuangan berperan signifikan dalam membentuk perilaku menabung Generasi Z di Indonesia, serta apakah Lifestyle berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data dan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0.9.9. Pengujian yang dilakukan mencakup validitas, reliabilitas, analisis koefisien determinasi, dan pengujian signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi memiliki pengaruh besar terhadap perilaku menabung. Meski demikian, lifestyle tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung karena dampaknya terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan dan perilaku menabung di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Faktor Demografis, Gaya Hidup, Perilaku Menabung

Abstract

Saving behavior among Generation Z in Indonesia tends to be relatively low. One of the contributing factors is their close relationship with technology and social media, which influences their financial habits. In addition, the generally low level of financial literacy also plays a role in shaping their saving behavior. This study aims to examine whether financial literacy significantly influences the saving behavior of Generation Z in Indonesia and whether lifestyle serves as a moderating variable in this relationship. The research employs a quantitative approach, with data collection and analysis carried out using the SmartPLS 4.0.9.9 software. The testing includes assessments of validity, reliability, the coefficient of determination, and significance tests. The results indicate that financial literacy and demographic factors have a significant impact on saving behavior. However, lifestyle does not moderate the relationship between financial literacy and saving behavior, as its influence is limited. This research is expected to serve as a reference for policymakers to enhance financial literacy and promote saving behavior among the public.

Keyword: Financial Literacy, Demographic Factors, Lifestyle, Saving Behavior

Article Info

Received date: 20 June 2025

Revised date: 30 June 2025

Accepted date: 10 July 2025

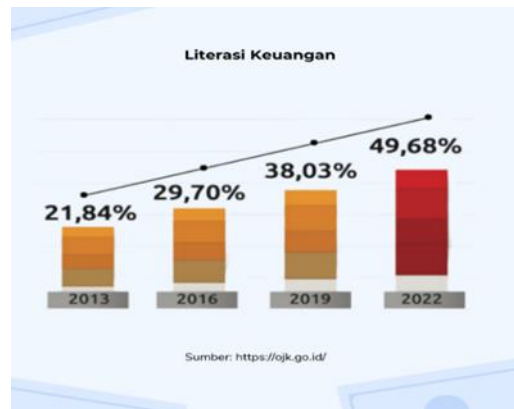
PENDAHULUAN

Menabung merupakan aktivitas menyisihkan uang untuk kebutuhan yang akan datang, untuk dana darurat, atau sebagai investasi jangka panjang, yang juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara bijaksana (Siti et al., 2024). Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka (Akbar & Armansyah, 2023). Menurut penelitian Akbar & Armansyah (2023), Generasi Z cenderung dianggap kesulitan dalam mengatur keuangan mereka dengan efektif dan jarang menabung. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang membuat mereka lebih cenderung untuk konsumtif (Akbar & Armansyah, 2023).

Menurut Akbar & Armansyah (2023) menilai bahwa mereka lebih bersifat konsumtif, lebih memilih untuk menghabiskan uang pada kebutuhan seperti internet dan makanan, dibandingkan dengan menabung atau berinvestasi. Tempo.com (2024) menjelaskan bahwa penyebab utama dari kesulitan menabung Generasi Z adalah kemudahan akses internet, yang memungkinkan mereka memperoleh

informasi lebih cepat, terutama melalui media sosial. Hal ini sering memunculkan perasaan cemas atau takut ketinggalan tren. Selain itu, menurut survei Jawapos.com (2021), media sosial merupakan platform mobile yang paling sering digunakan oleh generasi muda saat ini.

Menurut penelitian Tannia et al. (2023), dalam sebuah surat yang dikeluarkan oleh OJK, dijelaskan bahwa literasi finansial melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi individu dalam membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas dan mengelola finansialnya dengan harapan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.



Gambar 1.1. Indeks Literasi Keuangan di Indonesia
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Menurut data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68%, sebuah angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya mencapai 38,03%. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang memiliki angka literasi keuangan lebih dari 70% (Yasa et al., 2020). Kumparan.com (2024) melaporkan bahwa, menurut OJK, generasi Z adalah kelompok usia dengan tingkat literasi keuangan paling rendah di Indonesia, jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Meskipun generasi Z memiliki akses yang mudah ke layanan keuangan digital, mereka memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai literasi keuangan, yang membuat mereka lebih rentan terhadap masalah keuangan (Kumparan.com, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Tannia et al. (2022) juga mengutip temuan dari Grohmann et al. (2018), yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat membantu individu menghindari masalah keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rikayanti & Listiadi, 2020) dan (Peiris, 2021), literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan menabung. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan kebiasaan menabung. Literasi keuangan yang baik membantu individu membuat keputusan yang lebih sehat yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan menabung yang lebih baik. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Sulistiyani et al., 2024) dan (Wijanarko et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi sikap menabung. Penyebabnya adalah kenyataan bahwa banyak anak muda tidak memiliki rencana pengelolaan kebutuhan secara rutin setiap minggu atau bulan, yang menjadikan mereka kesulitan untuk menabung. Selain itu, tingkat literasi keuangan mereka juga tidak berpengaruh pada kebiasaan menabung, karena mereka masih bergantung pada penghasilan orang tua dan tidak terpengaruh oleh pendapatan pribadi mereka. Selain itu juga, faktor demografi sangat mempengaruhi perilaku menabung generasi Z. Dalam penelitian ini variabel demografi di jabarkan menjadi 6 variabel yaitu gender, usia, Pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, domisili.

Gender, laki-laki memiliki jabatan sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, berdasarkan pada penjelasan tersebut peran yang sangat penting dimiliki oleh seorang laki-laki dalam pengelolaan keuangan rumah tangga baik tempo ini maupun untuk jangka waktu kedepan. Hal ini didukung dengan riset penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Gedela, (2012) mendapatkan bukti didalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya rumah tangga yang

dikepala keluarga oleh laki-laki lebih sering menabung daripada keluarga yang dikepala keluarga oleh perempuan.

Usia, semakin tua usia seseorang maka dengan itu semakin bertanggung jawab seseorang terhadap atas keuangan yang dipegangnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rengarajan et al, (2016) yang menemukan hasil yang sama bahwa usia berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Ahmad & Asghar, (2002) juga menemukan hasil yang positif tetapi didalam hal ini semakin tua usia seseorang maka semakin menurun tingkat menabung seseorang, karena tidak adanya pekerjaan

Pendidikan merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi seseorang dalam menabung, karena dalam pendidikan seseorang belajar pentingnya untuk menabung demi masa depan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Juaria et al (2009) yang menemukan pengaruh positif antara pendidikan dengan perilaku menabung seseorang.

Jumlah tanggungan, semakin banyak jumlah keluarga atau tanggungan dalam rumah tangga maka semakin menurun jumlah tabungan secara drastis, karena akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang semakin waktu semakin banyak. Ini didukung dengan adanya penelitian oleh Gedela (2012) dan Babiarz & Robb (2014) yang mendapatkan hasil bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang berada di suatu rumah, maka semakin menurun jumlah tabungan.

Pendapatan, apabila seseorang telah memiliki pendapatan maka akan mempengaruhi banyaknya jumlah tabungan seseorang karena telah memiliki sumber pendapatan sendiri, apabila dibandingkan dengan seseorang yang belum memiliki pendapatan. Pernyataan tersebut didukung oleh Gautam & Matta (2016) yang mengemukakan bahwa seseorang yang telah memiliki pendapatan maka akan semakin baik perilaku keuangannya dan tabungan seseorang.

Domisili, secara tidak langsung tempat keberadaan kita merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. biasanya dengan banyaknya dorongan dari orang terdekat membuat kita melakukan hal yang bersifat konsumtif tanpa kita sadari. Penelitian yang dilakukan oleh Sirine dan Utami (2016) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa adalah literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengendalian diri.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Menabung Gen Z, dengan Moderasi Lifestyle."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif deskriptif, karena menggunakan informasi dari studi sebelumnya yang memiliki ruang untuk penelitian lebih lanjut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan Bougie dan Sekaran (2020), penelitian kuantitatif mengandalkan data dalam bentuk angka, yang umumnya diperoleh melalui serangkaian pertanyaan terstruktur. Sementara itu, penelitian deskriptif, menurut Bougie dan Sekaran (2020), adalah jenis penelitian yang dirancang untuk memberikan penjelasan mengenai suatu topik yang menarik, dengan mengumpulkan data yang menggambarkan ciri-ciri objek yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup (angket) yang disebarkan secara daring melalui media sosial serta secara langsung di lokasi umum. Sampel yang diambil terdiri dari individu-individu generasi Z di Indonesia, yang mencakup mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, atau berusia antara 12 hingga 27 tahun pada tahun ini. Selain itu, responden yang dilibatkan juga merupakan anggota komunitas di media sosial yang fokus pada kegiatan menabung. Penelitian ini melibatkan 250 responden sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dimulai dengan pengumpulan hasil kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data yang terkumpul selanjutnya akan diproses menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0.9.9. Berdasarkan Wijaya (2019), dalam pengujian PLS, terdapat dua elemen utama yang harus diuji, yaitu outer model dan inner model. Pada bukunya, Wijaya (2019) menjelaskan bahwa untuk outer model, pengujian yang dilakukan meliputi uji Convergent Validity dan Reliability, serta uji Discriminant Validity, sedangkan untuk inner model, yang diuji adalah R square dan Path Coefficient.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pendapat Nurul Z. (2023), statistik deskriptif merupakan metode untuk menyusun serta merangkum data agar lebih mudah dimengerti dan tersaji secara sistematis. Berdasarkan hasil olahan data dari penelitian ini, berikut adalah uraian statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang diteliti.

Variabel Literasi Keuangan (LK)

Indikator LK1 menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,656, menandakan bahwa aspek tersebut paling kuat dalam variabel ini. Sebaliknya, indikator LK3 memiliki rata-rata terendah yakni 4,480. Kemudian pada Variabel Faktor Demografi (FD), pengukuran faktor demografi indikator FD6 menempati posisi tertinggi dengan rata-rata 4,336. Adapun indikator FD3 menjadi yang terendah dengan rata-rata sebesar 4,172. Selanjutnya, untuk variabel Lifestyle (LS) indikator LS4 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,224, sementara indikator LS2 tercatat sebagai yang terendah dengan nilai rata-rata 3,76. Dan yang terakhir yaitu variabel Perilaku Menabung (PM),

Yang diketahui indikator PM1 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,548, sementara indikator PM4 tercatat sebagai yang terendah dengan nilai rata-rata 4,304.

Validitas Konvergen

Menurut Ghazali & Kusumadewi (2023), validitas konvergen dapat dilihat dari nilai outer loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Berikut ini adalah hasil pengujian outer loading factor berdasarkan data dari para responden. **Kata Kunci:** *balance cairan, bedah saraf, cairan output, hemodinamik, terapi cairan*

1. Validitas Konvergen

Tabel 4.1.1 Hasil Uji Outer loading

	Faktor Demografi	Lifestyle	Literasi Keuangan	Perilaku Menabung
X1.1			0.938	
X1.2			0.916	
X1.3			0.917	
X1.4			0.919	
X2.1	0.853			
X2.2	0.803			
X2.3	0.765			
X2.4	0.832			
X2.5	0.808			
X2.6	0.842			
Y1.1				0.902
Y1.2				0.886
Y1.3				0.862
Y1.4				0.867
Z1.1		0.849		
Z1.2		0.761		
Z1.3		0.848		
Z1.4		0.780		

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SmartPLS versi 4.0.9.9, diperoleh hasil bahwa seluruh indikator dari variabel Literasi Keuangan, Pengaruh Sosial, serta Perilaku Menabung memiliki nilai outer loading factor di atas 0,7. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi kriteria validitas sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghazali & Kusumadewi (2023:98), yang menyatakan bahwa suatu indikator dianggap valid jika nilai outer loading-nya melebihi angka 0,7. Sementara itu, merujuk pada penelitian Shintawati & Budidarma (2023) yang mengacu pada pendapat Hair et al. (2019), indikator dengan nilai di bawah 0,7 sebaiknya dieliminasi dari model analisis.

Selanjutnya, disajikan hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) dari data yang diperoleh melalui responden.

Tabel 4.1.2 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Faktor Demografi	0.669
Lifestyle	0.657
Literasi Keuangan	0.851
Perilaku Menabung	0.773

Berdasarkan data tabel dan gambar di atas yang merupakan hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE), menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,5. Hal ini sesuai dengan kriteria validitas Average Variance Extracted (AVE) menurut Ghazali & Kusumadewi (2023), yang menyatakan bahwa nilai AVE dianggap valid jika lebih dari 0,5. Oleh karena itu, seluruh indikator variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Validitas Diskriminan

Tabel 4.2. Hasil Uji Cross Loading

	Faktor Demografi	Lifestyle	Literasi Keuangan	Perilaku Menabung	Lifestyle x Literasi Keuangan	Lifestyle x Faktor Demografi
X1.1	0.869	0.801	0.938	0.853	-0.863	-0.834
X1.2	0.826	0.754	0.916	0.796	-0.786	-0.761
X1.3	0.813	0.753	0.917	0.790	-0.804	-0.778
X1.4	0.881	0.772	0.919	0.885	-0.864	-0.868
X2.1	0.853	0.678	0.810	0.783	-0.779	-0.779
X2.2	0.803	0.701	0.728	0.770	-0.773	-0.782
X2.3	0.765	0.707	0.717	0.655	-0.685	-0.662
X2.4	0.832	0.677	0.763	0.779	-0.786	-0.790
X2.5	0.808	0.736	0.767	0.766	-0.767	-0.768
X2.6	0.842	0.717	0.728	0.781	-0.807	-0.821
Y1.1	0.818	0.763	0.805	0.902	-0.817	-0.818
Y1.2	0.840	0.747	0.827	0.886	-0.815	-0.822
Y1.3	0.799	0.712	0.758	0.862	-0.809	-0.815
Y1.4	0.799	0.735	0.782	0.867	-0.796	-0.785
Z1.1	0.735	0.849	0.718	0.721	-0.764	-0.738
Z1.2	0.590	0.761	0.551	0.585	-0.552	-0.546
Z1.3	0.721	0.848	0.690	0.674	-0.713	-0.707
Z1.4	0.720	0.780	0.727	0.731	-0.703	-0.687
Lifestyle x Faktor Demografi	-0.940	-0.832	-0.880	-0.922	0.987	1.000
Lifestyle x Literasi Keuangan	-0.939	-0.850	-0.900	-0.921	1.000	0.987

Berdasarkan pengujian Cross Loading yang dilakukan, terlihat bahwa nilai Cross Loading untuk setiap indikator dari variabel tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Cross Loading indikator dari variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan kriteria Cross Loading yang ditetapkan oleh Ghazali dan Kusumadewi (2023), sehingga semua indikator variabel dianggap valid.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Faktor Demografi	0.901	0.903	0.924
Lifestyle	0.826	0.830	0.884
Literasi Keuangan	0.942	0.944	0.958
Perilaku Menabung	0.902	0.902	0.931

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini telah lebih besar dari 0,7 dimana sesuai dengan syarat uji reliabilitas yang dinyatakan oleh Ghozali & Kusumadewi (2023) bahwa nilai reliabilitas dikatakan reliabel jika $> 0,7$, sehingga seluruh indikator variabel telah dikatakan reliabel.

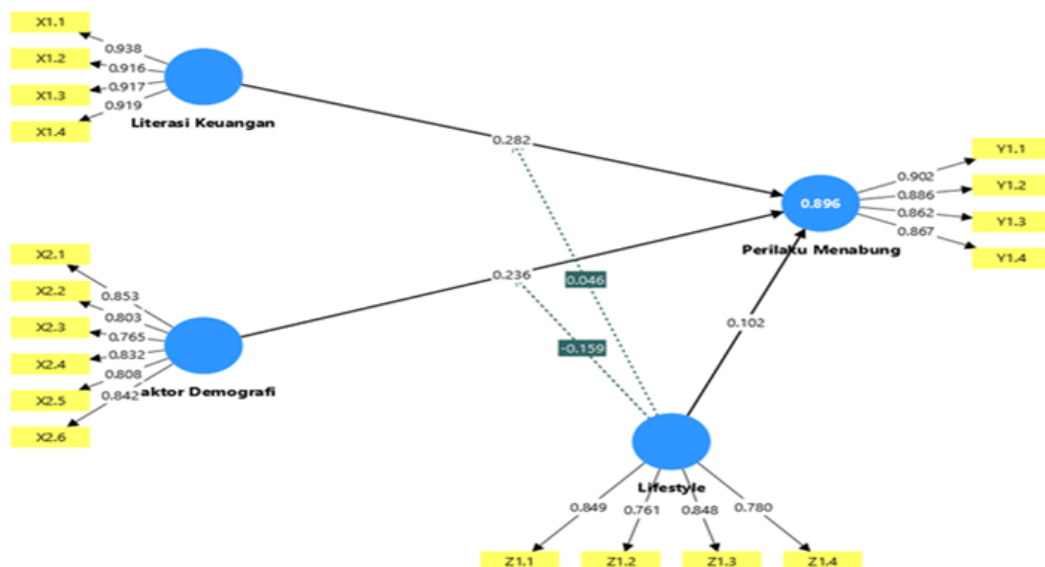
Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Inner model)

4. R Square

Tabel 4.4. Hasil Uji R – Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Menabung	0.896	0.894

Nilai R-Square variabel Perilaku Menabung sebesar 0.896, hal tersebut menandakan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Faktor Demografi yang di moderasi dengan Lifestyle mampu menjelaskan variabel Perilaku Menabung sebesar 89,6%, maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat.



5. Path Coefficient (Uji Signifikansi)

Tabel 4.5. Hasil Uji P Value

	P Value
Faktor Demografi mempengaruhi Perilaku Menabung	0.002
Lifestyle Mempengaruhi Perilaku Menabung	0.094
Lifestyle dan Faktor Demografi mempengaruhi Perilaku Menabung	0.106

Lifestyle dan Literasi Keuangan mempengaruhi Perilaku Menabung	0.659
Literasi Keuangan mempengaruhi Perilaku Menabung	0.000

Berdasarkan hasil uji signifikansi diatas, mampu disimpulkan bahwa:

Faktor Deomografi terhadap perilaku menabung memiliki nilai P Value sebesar 0.002 artinya Faktor Demografi secara signifikan mempengaruhi perilaku menabung karena nilai dari P Value kurang dari 0.05 yang merupakan kriteria untuk adanya dampak signifikan. pada uji signifikan Lifestyle terhadap perilaku menabung memiliki nilai P Value sebesar 0.094 artinya Lifestyle tidak mempengaruhi perilaku menabung karena nilai dari P Value kurang dari 0.05 yang merupakan kriteria untuk adanya dampak signifikan. Pada Pengaruh Faktor Demografi pada perilaku menabung dimana Lifestyle merupakan variabel moderasi memiliki nilai P Value sebesar 0.106 artinya Lifestyle tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung karena nilai P Value yang didapatkan melebihi 0.05, maka tidak memenuhi kriteria untuk adanya dampak signifikan. Pada uji signifikan selanjutnya, Pengaruh literasi keuangan pada perilaku menabung dimana Lifestyle merupakan variabel moderasi memiliki nilai P Value sebesar 0.659 artinya Lifestyle tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung karena nilai P Value yang didapatkan melebihi 0.05, maka tidak memenuhi kriteria untuk adanya dampak signifikan

Nilai P Value pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung sebesar 0.000 artinya literasi keuangan secara signifikan mampu mempengaruhi perilaku menabung karena nilai dari P Value kurang dari 0.05 yang merupakan kriteria untuk adanya dampak signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai P Value < 0.05 , maka H_a diterima dan H_o tidak diterima, sehingga penelitian ini menemukan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia.

Analisis deskriptif juga mengungkap bahwa indikator yang menyatakan “Saya mampu membedakan kebutuhan dan keinginan untuk dapat memprioritaskan penggunaan keuangan.” memperoleh skor rata-rata tertinggi. Ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri generasi Z dalam mengatur keuangan pribadinya secara sistematis dan teratur.

Penemuan ini menguatkan bahwa pemahaman finansial memiliki dampak nyata terhadap kebiasaan menyisihkan uang di kalangan generasi Z. Kemampuan dalam membedakan kegunaan uang sesuai kebutuhan ini memberikan pengaruh dalam pengelolaan dana yang lebih bijaksana, termasuk untuk keperluan menabung.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Mpaata et al. (2020a), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memungkinkan seseorang membuat keputusan finansial yang cermat, seperti menyimpan uang atau berinvestasi. Makin dalam wawasan seseorang mengenai pengelolaan keuangan, makin tinggi pula kesadaran mereka terhadap pentingnya menabung. Pemahaman ini terbentuk dari proses edukasi yang kemudian mengarahkan pada pola pikir finansial yang sehat. Dengan demikian, generasi Z yang memiliki bekal literasi keuangan memadai mampu mengatur keuangannya dan menyisihkan sebagian untuk tabungan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan bisa menjadi penghalang dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Dalam kajiannya, Rikayanti dan Listiadi (2020), yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik umumnya lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan, baik untuk kebutuhan saat ini maupun dalam jangka panjang. Pengetahuan ini juga mendukung proses pengambilan keputusan keuangan yang lebih cermat dan berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Dengan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya informasi keuangan, generasi Z akan lebih terdorong untuk menabung secara konsisten.

Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai P Value < 0.05 , maka H_a diterima dan H_o tidak diterima, sehingga penelitian ini menemukan bahwa Faktor Demografi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator yang menyatakan “Pendidikan yang saya jalani mengajarkan bahwa punya tabungan itu penting” mendapatkan skor rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lain yang berkaitan dengan Faktor Demografi. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z di Indonesia sangat menganggap Pendidikan sangat penting sebagai pengetahuan dalam mengelola Tabungan. Hasil penelitian ini juga mengatakan bahwa Faktor Demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung yang artinya Faktor Demografi yaitu berupa Pendidikan sangat membantu generasi Z untuk melakukan pengelolaan keuangan atau menabung.

Pengaruh Lifestyle terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai $P\text{ Value} > 0.05$, maka H_a tidak diterima dan H_o diterima, sehingga penelitian ini menemukan bahwa Lifestyle tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Literasi Keuangan dan Faktor Demografi. Hal ini bisa terjadi karena literasi keuangan dan Faktor Demografi tetap mampu mempengaruhi perilaku menabung generasi Z tanpa adanya Pengaruh Lifestyle yaitu pembelian barang populer. Hal tersebut disebabkan karena terdapat kemungkinan bahwa pembelian barang populer hanya beberapa orang dan bahkan jarang yang melakukan pembelian barang populer tersebut.

Dari hasil statistik deskriptif juga dapat dilihat bahwa nilai mean indikator Lifestyle terkecil yaitu mengenai “Saya tidak tertarik membeli barang yang sedang populer.” yang artinya generasi Z tidak berfokus pada ketertarikan dalam pembelian barang yang menurut mereka populer, sehingga faktor Lifestyle belum cukup untuk mempengaruhi perilaku menabung generasi Z.

Penelitian (Kenny, 2020) mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan kuat dengan perilaku menabung, ini menunjukkan pengetahuan terhadap literasi keuangan di generasi Z sangat penting untuk mengembangkan perilaku menabung. Selain itu juga, pemahaman tentang Lifestyle diperlukan untuk memahami perilaku menabung generasi Z yang Dimana kita lihat analisis statistik deskriptif yang diperoleh menunjukkan masih adanya faktor yang memicu terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung dengan Lifestyle sebagai Moderasi

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai $P\text{ Value} > 0.05$, maka H_a tidak diterima dan H_o diterima, sehingga penelitian ini menemukan bahwa variabel Lifestyle tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena literasi keuangan tetap mampu mempengaruhi perilaku menabung generasi Z tanpa adanya moderasi Lifestyle berupa perilaku individu dalam melakukan pemantauan pengeluaran dan pemasukan.

Hasil statistik deskriptif juga dapat disimpulkan bahwa indikator mengenai “Saya rutin memantau pengeluaran dan pemasukan finansial saya setiap hari, bulan, dan tahun” merupakan indikator dengan mean terkecil daripada indikator Literasi Keuangan lainnya, artinya generasi Z di Indonesia merasa bahwa pemantauan yang dilakukan tidak sepenuhnya berpengaruh atau tidak sepenuhnya diterapkan oleh generasi Z terhadap perilaku menabung. Hal tersebut bisa saja terjadi karena kurangnya minat generasi Z di Indonesia untuk melakukan pemantauan dalam pengeluaran dan pemasukan.

Pengaruh Faktor Demografi terhadap Perilaku Menabung dengan Lifestyle sebagai Moderasi

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai $P\text{ Value} > 0.05$, maka H_a tidak diterima dan H_o diterima, sehingga penelitian ini menemukan bahwa variabel Lifestyle tidak mampu memoderasi pengaruh Faktor Demografi terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena Faktor Demografi tetap mampu mempengaruhi perilaku menabung generasi Z tanpa adanya moderasi Lifestyle berupa keadaan sekitar dalam hal menabung.

Hasil statistik deskriptif juga dapat disimpulkan bahwa indikator mengenai “Saya melihat bahwa orang – orang di sekitar saya punya tabungan.” merupakan indikator dengan mean terkecil daripada indikator Faktor Demografi lainnya, artinya generasi Z di Indonesia merasa bahwa ketidakminatan generasi Z di Indonesia untuk membandingkan antara satu dengan yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilaksanakan, kesimpulan yang bisa diambil dari studi ini adalah literasi keuangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia. Generasi Z yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan semakin melakukan perilaku menabung, artinya generasi Z menjadi lebih disiplin dalam mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu dan menabung sebagian pendapatan yang mereka miliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Demografi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia. Faktor Demografi berupa Pendidikan mampu mempengaruhi perilaku generasi Z dalam mengelola keuangannya. Pendidikan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh generasi Z seputar keuangan sehingga generasi Z mampu mengelola keuangannya dengan baik dan melakukan perilaku menabung.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Lifestyle tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku menabung generasi Z di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa literasi keuangan tetap mampu mempengaruhi perilaku menabung generasi Z tanpa adanya moderasi Lifestyle berupa perilaku individu dalam melakukan pemantauan pengeluaran dan pemasukan, sehingga peran Lifestyle berupa Pemantuan pengeluaran dan pemasukan ini terbatas untuk mempengaruhi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia yang sudah kuat. Faktor ini terjadi karena kurangnya minat generasi Z di Indonesia untuk melakukan pemantauan dalam pengeluaran dan pemasukan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Lifestyle tidak dapat memoderasi Faktor Demografi pada perilaku menabung generasi Z di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa Faktor Demografi tetap mampu mempengaruhi perilaku menabung generasi Z tanpa adanya moderasi Lifestyle berupa keadaan sekitar dalam perilaku menabung, sehingga peran Lifestyle berupa Keadaan sekitar dalam perilaku menabung cenderung diabaikan untuk mempengaruhi pengaruh Faktor Demografi terhadap perilaku menabung generasi Z di Indonesia yang sudah kuat. Faktor ini terjadi karena kurangnya minat generasi Z di Indonesia untuk membandingkan antara satu dengan yang lain.

SARAN

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan budaya menabung dan pemahaman finansial masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, aspek demografis, dan gaya hidup perlu terus dibangun. Mengingat masih ada banyak faktor lain yang belum diteliti seperti uang saku, motivasi menabung, tekanan sosial, hingga gaya konsumsi, maka di masa depan, penelitian lanjutan diharapkan dapat memasukkan unsur-unsur ini untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Manajemen, Universitas Tanjungpura Pontianak atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak awal hingga artikel ini selesai sesuai dengan rencana.

REFERENSI

- Adioetomo, S. M. & Samosir, O. B. (2011). *Dasar-dasar demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, M., & Asghar, T. (2002). *Estimation of Saving Behaviour in Pakistan Using Micro Data*. *The Lahore Journal of Economics*, 9(2), 73–98.
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). *Perilaku Keuangan Generasi Z berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2). <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). *The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control*. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Amin, S., Dunn, A. G., & Laranjo, L. (2020). *Social Influence in the Uptake and Use of Electronic Cigarettes: A Systematic Review*. In *American Journal of Preventive Medicine* (Vol. 58, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2019.08.023>
- Asfia, A., Supramono, S., & Lestari, R. I. (2024). *Efek Pendapatan sebagai Moderasi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan*. *Kinerja*, 6(01).
- Ayuningsih, D. L., & Dewi, A. A. (2023). *Analysis of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour on Students in Bandung City Using Self-Control As a Moderation Variabel*. *Jurnal Ekonomi*, 12(03).

- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research Methods for Business. A Skill Building Approach. (8th ed.)*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Gautam, S., & Matta, M. (2016). *Socio-Demographic Determinants of Financial Behaviour of Individual Investors in India*. *Socio-Demographic Determinants of Financial Behaviour of Individual Investors in India. Journal of IMS Group*, 13(August), 38–49.
- Gedela. (2012). *Determinants of Saving Behaviour in Rural and Tribal Households (An. Inaternational Journal of Research in Social Sciences*, 2(3), 108–128.
- Juarria, Husni, & Okianna. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Di Dusun Sebau Apo Kabupaten Landak. Personal Financial Behaviour*, 1–13.
- Kenny. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung pada Mahasiswa di Kota Batam. Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1).
- KumparanBisnis. (2024). *Diambil kembali dari Literasi Keuangan Gen Z Paling Rendah, Banyak yang Terjerumus Pinjol*
- Mpaata, E., Koskei, N., & Saina, E. (2020a). *Financial Literacy and Saving Behavior among Micro and Small Enterprise Owners in Kampala, Uganda : The Moderating Role of Social Influence. Journal of Economics, Finance and Accounting Studies (JEFAS)*, 2(1).
- Mpaata, E., Koskei, N., & Saina, E. (2020b). *Social Influence And Savings Behavior: Evidence From A Developing Country Context. SEISENSE Journal of Management*, 3(4), 56–67.
- Mpaata, E., Saina, E., & Koskei, N. (2021). *Does Self-Control Moderate the Relationship between Social Influence and Savings Behavior among Small Business Owners? SEISENSE Business Review*, 1(2), 32–47.
- Rengarajan, V., Sankararaman, G., Kalyana Sundaram, M., Mohamed Rizwan, M., & Mathew Paul Nibin, S. (2016). *Influence of Demographic Variables on Saving Behaviour of Rural Households – A Study with Reference to Sriperumpudur, Chennai. Indian Journal of Science and Technology*, 9(31).
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3).
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). *Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v5i2.6030>
- Shintawati, M. P. D., & Budidarma, I. G. A. M. (2023). *The Effect Of Income And Financial Literacy On Investment Decisions With Financial Behavior As An Intervening Variabel. International Journal of Science and Society*, 5(5). <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.864>
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., Wijaya, L., Nugraheni, R., & Muhammad, I. (2024). *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk Statistisi Pemula. .*
- Sirine, H & Utami, D. S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Ekonomi dan bisnis, volume 19 no 1*.
- Siti, K., Prabowo, H., & Indriasari, I. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa. MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 234–242.
- Sulistiyani, T., Setyawan, R. R., & Salampessy, A. P. (2024). *Dampak Literasi Keuangan terhadap Sikap Menabung dengan Self-Control sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*
- Tannia, Siratan, E. D., Jeffri, Elim, R. A. K., & Filadelfia, D. G. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Ketertarikan Untuk Berinvestasi, Persepsi Risiko, Dan Kesadaran Berinvestasi Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Di Wilayah Timur Indonesia. Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*
- Tannia, T., Wijaya, A., Wonda, V., Faujian, A. Z., & Vebrin, E. (2022). *the Effect of Financial Literature and Big Five Personality Trait on Investment Intention on Millenials in Pandemic Era Proceeding of International Conference on Entrepreneurship (IConEnt)*, 2(February).
- Tarisha, A., Ardi, K. H., Fatkhurrahman, I. N., & Margaretha, F. (2021). *Financial Literacy on Saving Behavior in MSMEs with Social Influence as an Intervening Variabel. In Oktober (Vol. 5, Issue 2)*.
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). *The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. Management Science Letters*, 10(15). <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>

- Wijanarko, A. H., Sulastri, S., & ... (2022). *The Factors that Influence Saving Behaviour of Student at State Polytechnic of Sriwijaya. ... International Research and*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Diambil kembali dari Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022:* <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/infoterkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>